III. MATERI DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilakukan selama enam minggu dimulai pada bulan Januari hingga Maret 2013. Penelitian ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Khairul Ummah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu.

3.2. Bahan dan alat

3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sapi Bali betina dara berumur 1,5 Tahun yang berjumlah sembilan ekor yang dipelihara secara intensif. Pakan sapi Bali terdiri atas rumput lapang dengan daun pelepah kelapa sawit dan dedak padi. Air minum diberikan secara *ad libitum*.

3.2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah parang, arit (sabit), gerobak sorong, mesin *leaf chopper,* tempat pakan, tempat minum, alat tulis, timbangan, kamera digital, sepatu boot, sarung tangan, gerobak motor.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dan pengamatan langsung terhadap ternak sapi Bali yang sedang dalam masa adaptasi pakan. Pengamatan dilakukan terhadap performan reproduksi sapi Bali betina yang ditampilkan selama masa adaptasi.

Pada minggu pertama hingga minggu ke 6 sapi Bali diberi pakan rumput lapang dan daun pelepah kelapa sawit dan dipelihara secara intensif di dalam kandang. Ternak dibagi menjadi tiga kelompok masing-masing kelompok sebanyak tiga ekor. Kelompok A diberi pakan berupa rumput lapang 25% dan 75% daun pelepah sawit dengan tambahan dedak padi. Kelompok B diberi rumput lapang 50% dan daun pelepah kelapa sawit 50 % dengan tambahan dedak padi, kelompok C diberi daun pelepah sawit 25% dan rumput lapang 75% dengan tambahan dedak padi. Selanjutnya dilakukan proses pengambilan data seperti kecepatan estrus, lama estrus dan intensitas estrus.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dibagi atas 5 (lima) tahapan yaitu 1) Survei pendahuluan; 2) adaptasi pakan; 3) pengamatan estrus; serta 4) analisis data. Tahapan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sapi Bali betina sebanyak 9 (sembilan) ekor umur 1,5 tahun dipelihara secara intensif, diberikan pakan rumput lapang berdasarkan bobot badan ternak dan diberi air secara *ad libitum.*
2. Masa adaptasi pakan yaitu pemberian pakan berupa rumput lapang 25% dan 75% daun pelepah sawit dengan tambahan dedak padi. Kelompok B diberi rumput lapang 50% dan daun pelepah kelapa sawit 50 % dengan tambahan dedak padi, kelompok C diberi daun pelepah sawit 25% dan rumput lapang 75% dengan tambahan dedak padi.
3. Pengamatan terhadap sapi Bali betina dara meliputi kecepatan estrus, lama estrus, dan intensitas estrus dilakukan sepanjang hari dengan melihat dan

mengamati penampakan ciri ciri estrus pada ternak sapi kemudian dilakukan pencatatan.

4. Analisis data terhadap setiap perlakuan untuk mengetahui performan reproduksi sapi Bali betina pada fase adaptasi pakan rumput lapang dengan daun pelepah kelapa sawit.

3.5. Pengamatan

Dalam penelitian ini peubah yang diamati adalah:

1. Kecepatan Estrus (Hari)

   Kecepatan timbulnya estrus dihitung dari mulai adaptasi pakan berupa pakan daun pelepah sawit dan rumput lapang dengan penambahan dedak padi hingga timbulnya estrus pertama selama 6 minggu.

2. Lama Estrus (Jam)

   Lama estrus dihitung dari awal timbulnya estrus hingga berakhirnya estrus.

3. Intensitas estrus

   Intensitas estrus diamati dengan metode Toliehere (1981) dengan melihat dan mengamati penampakan yang timbul pada saat sapi estrus, kemudian memberikan skor terhadap penampakanya. Kenampakan sapi yang diamati dengan cara sebagai berikut:

   a) Kondisi vulva dengan warna merah, hangat, dan bengkak maka intensitas estrusnya dinyatakan plus dua (++), bila ternak hanya memperlihatkan memerah tetapi tidak membengkak, maka dinyatakan

plus satu (+), sedangkan bila ternak tidak memperlihatkan perubahan pada vulva maka dinyatakan dengan minus (-)

b) Dengan mengamati warna lendir, konsistensi, dan jumlah lendir yang dikeluarkan. Bila ternak mengeluarkan lendir yang berwarna bening, kental dan dalam jumlah yang banyak dan intensif serta menggantung dinyatakan plus dua (++) , bila ternak masih memeperlihatkan warna lendir yang bening, tetapi dengan konsistensi yang kurang kental serta ekskresinya sedikit maka intensitasnya dinyatakan plus satu (+), sedangkan bila ternak tidak memperlihatkan adanya ekskresi lendir pada vagina maka intensitasnya adalah minus (-).

c) Perubahan tingkah laku dinyatakan memiliki intensitas estrus yang sangat jelas (++), pada perubahan tingkah laku bila ternak terlihat gelisah, melenguh lenguh, dan turunya nafsu makan, bila ternak hanya memperlihatkan salah satu dari tanda tersebut, maka ternak dinyatakan dengan intensitas estrus yang kurang jelas (+), sedangkan bila ternak tidak memperlihatkan perubahan maka dinyatakan dengan minus.

3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil pengamatan di lapangan dianalisis dan dan dibandingkan dengan hasil penelitian dan referensi pendukung.